



## **OLAHRAGA, SENI, DAN ESTETIKA**

Tidak ada satupun yang mendengarkan percakapan yang sangat panjang tentang olah raga sebelum mendengarkan bahasa estetis. Kita mendengar pelari hebat atau pemain basket yang meloncat tinggi ke keranjang, pemain hebat yang menyenangkan “koreografi” oleh beberapa pemain sepak bola atau penyerang, yang kreatif dari gelandang yang membuat passing sepanjang permainan. Dalam faktanya percakapan tentang olah raga adalah berhubungan dengan kata-kata seni. Dan tidak hanya kata-kata; dalam olah raga seperti senam, selam, skating, dan berenang, kriteria estetis eksplisit dan bekerja menentukan kemenangan. Penyelam akan memenangkan kompetisi jika penyelam ramah pada penyelam lain, atau figure skating jika dia rutin bermain cantik di kompetisi yang lain. Dalam olah raga seperti, perhatian estetis bagian konstitutif struktur dalam olah raga dirinya sendiri.

Anggapan seperti itu, banyak pilosopi tertarik dalam olah raga untuk pertanyaan tempat estetis dalam olahraga. Untuk mengatakan bahwa dua isu perhatian terpenting dalam dialog terjadi. Pertama, beberapa penulis mengingatkan kehadiran perhatian estetis dalam olahraga mereka menentang hubungan identitas sebenarnya. Olahraga dalam faktanya adalah seni torm. Penulis lain menyebut identitas ini sebagai misconstrual dalam peran estetis didalam olahraga. Isu pertama, kemudian adalah apakah olahraga adalah sebuah bentuk seni atau tidak.

Menganggap negative dalam pertanyaan ini sering menjadi isu kedua. Jika olahraga tidak simple sebagai seni, tentu jika sebagai kepastian melihat kasus. Seperti kepastian yang kuat dalam olahraga estetis, apakah tepat dan detail hubungan antara olahraga dan estetis? Dalam chapter kami akan menguji beberapa posisi mayor terhadap isu ini.

## **OLAHRAGA SEBAGAI SENI**

Banyak karakter atlet olahraga dalam aktivitasnya sebagai bentuk seni, dan nomor pilosipi dalam olahraga mendukung pendirian dalam menulis. Tidak heran, banyak atlet mengklaim bahwa mereka artis yang sering berpartisipasi dalam olahraga dimana kriteria estetika tidak hanya hadir tetapi menentukan kemenangan. Oleh karena itu figure skating meliputi Peggy Fleming, Toller Cranston, dan John Curry, mengklaim bahwa apa mereka pelaku seni, dan beberapa revolusi olahraga figure skating memperkenalkan pergerakan eksplisit estetika sampai rutinitas mereka. Dalam perkembangannya beberapa pilosopi tertarik dalam dimensi estetika dalam olahraga mendukung klaim olahraga, atau sebagai yang terakhir beberapa instansi, bisa sebenar-benarnya dalam bentuk seni. Tipikal argument ini mulai dengan pengakuan dalam kekuatan komponen estetika dalam olahraga sebagai basis untuk identitas. Terutama dalam objek respon, bagaimanapun, pertahanan mereka dalam hubungan identitas mengambil anggapan banyak kompleks.

Pilosopi sangat konsisten dan menuntut klaim bahwa olagraga bisa sebagai seni oleh David Best. Karena debat merupakan bagian memulai dengan kritik tajam dan percobaan bertahan dalam pandangan olahraga adalah objek seni, kami harus memulai dengan skema beberapa pandangan kritik.

Bagaimanapun, ketika ia kembali ke olahraga, seperti yang Roberts lihat, Best berbicara hanya dalam istilah umum tentang "mencetal gol", karena itu menghiraukan arti yang paling penting dari perincian gol yang dalam lingkupan seni, ia menolak sebuah eksklusivitas. Ini membebaskan ia untuk menyatakan bahwa suatu gol tidaklah berbeda dari yang lainnya. Bagaimanapun gol tercipta dalam olah raga tidaklah penting, mengingat dalam seni, salah satu opini dalam keistimewaan dari setiap pekerjaan, seperti dalam keistimewaan adalah tidak mungkin. Tapi, Roberts berpendapat, Best sepertinya tidak mengenal keunggulan dari keistimewaan dan hal umum dari seni dan olahraga. Best benar bahwa tiap pekerjaan seni harus dilakukan dengan tiap keistimewaannya, tapi dia juga mengerti bahwa ada tempatnya untuk mengatur dan membedakan seni seperti adanya. Dengan kata lain dalam olahraga juga ada tempat untuk generalisasi, tapi ada juga tempat untuk membedakan suatu permainan, suatu gol, dan bagaimana gol itu tercipta. Dengan mengambil satu sisi dari tiap bagian, Best menggambarkan adanya perbedaan yang lebih jauh antara olahraga dan seni.

Oleh karena itu, pendapat Best bahwa banyak cara untuk mencetak gol dalam sebuah olahraga tapi hanya ada satu cara untuk melukis sebuah lukisan adalah sebuah pernyataan mendasar yang tak lebih hanya sebuah pendapat saja. Dilihat secara umum, ada banyak cara untuk mengekspresikan kesedihan sebanyak cara untuk mencetak gol. Dilihat secara khusus, hanya ada satu cara untuk mengekspresikan kesedihan yang sudah terekspresikan atau mencetak gol yang sudah tercetak. Sekali ketidak pastian dibenarkan, maka perbedaan.

Aspek kedua dari argumen Best yang tidak disetujui orang lain adalah "kontekstualisme", dia mengklaim bahwa sebuah aktivitas yang dilakukan, apakah itu sebuah seni olahraga ditentukan oleh keadaannya dan ketentuan yang berlaku. Sejak keadaan dan ketentuan dari seni dan olahraga menjadi sangat berbeda, keduanya menjadi tak bisa diidentifikasi. Spencer Wertz telah memperjuangkan pemikiran ini, berpendapat bahwa meskipun kita harus menyadari sebuah keadaan dan ketentuan yang mendasari sebuah aktivitas, kita juga harus menyadari maksud dari pelakunya. Jika kita melakukannya, dia percaya, perbedaan antara seni dan olahraga akan menjadi lebih tipis dari yang pernah Best argumenkan.

Wertz menyimpulkan bahwa, terutama pada zaman ini, kriteria dari apa yang disebut seni adalah tidak adanya sebuah pengertian yang ditetapkan atau dibebaskan. Semua jenis aktivitas yang dulunya tidak termasuk kedalam seni sekarang adalah sebuah seni. Bahkan ada sebuah gerakan yang di dalam seni kontemporer disebut "*ludic art*", pengertian dari bagaimana mengatur permainan dan permainan ini adalah sebuah pekerjaan seni. Jadi, hubungan antara pencipta sebuah permainan dengan orang yang memainkannya akan sama dengan hubungan antara komposer musik dengan musisi yang memainkan musiknya. Suatu kebebasan dalam membatasi arti sebuah seni memberikan semua jenis aktivitas dan objek (beberapa darinya mengejutkan dan bahkan menjadi skandal) tersebut sebagai sebuah seni, rasanya terlalu berlebihan untuk memisahkan olahraga dari dunia ini.

Luasnya sebuah arti hari ini, baik sebuah pekerjaan atau sebuah aktivitas yang dikenal sebagai sebuah seni adalah maksud dari pelaku atau orang yang melakukan pekerjaan atau aktivitas dan dia menghendaknya sebagai sebuah seni, maka ini adalah seni. Untuk alasan ini Wertz berpendapat jika artis berpendapat bahwa yang mereka lakukan adalah suatu seni, maka tak ada alasan untuk menyangkal itu.

Jika para pesenam mulai berpikir bahwa apa yang mereka lakukan adalah seni dan bukan lagi hanya sebagai "olahraga", ini akan merubah senam. Perubahan ini seperti yang dinyatakan dalam kata mutiara Peggy Fleming dalam olimpiade musim dingin Grenoble tahun 1968. "Orang merubah segala macam kegiatan yang mereka lakukan dan katakan tentang olahraga. Kukira Reid benar ketika dia bicara bahwa itu adalah pemain, pesenam atau peselancar. Siapa yang akan menentukan " .

Jadi dengan menyadari maksud dari pelakunya dan juga keadaan dan ketentuan dari sebuah aktivitas, Wertz bilang batasan-batasan antara seni dan olahraga akan menjadi buram kedepannya, dan rintangan untuk mempertimbangkan olahraga sebagai suatu format seni menjadi lemah. sepertiga Best keberatan kepada klaim bahwa olahraga dapat berupa seni, daya ingat, yang format seni mempertimbangkan kemungkinan pernyataan "situasi hidup", bagaimana membuat penafsiran sosial, moral, atau isu politis menyangkut waktunya, sedangkan olahraga tidak mempunyai kemungkinan itu. Sejumlah para penulis sudah mengadakan perlombaan klaim ini. Mereka menunjuk ungkapan sikap , karakter, situasi hidup, dan bahkan klaim moral berlimpah-limpah situasi olahraga. Suatu ahli senam atau program pelari skats mungkin menyatakan kegembiraan, kesedihan, atau kelengangan. Di dalam banyak orang jika bukan kebanyakan kontes olahraga ada "pelajaran" yang diperlihatkan dari model yang hidup dari dirinya sendiri, mengenai keberanian, menanggulangi rintangan, "lipatan" di bawah tekanan, dan lain lain.

Seperti suatu roman, film, permainan mengenai teater, kompetitif sports menunjukkan kepada kita kesulitan karakter seperti halnya karakter mereka, pabrik bagian dalam mereka dan hasil ini dividen aesthetic. mempertimbangkan cara, bagaimana pahlawan dalam satu menit boleh menjadi kambing adalah yang berikutnya, atau cara beberapa pantulan atlit kembali membentuk kurang dan beberapa tidak. Cara satu permainan dapat memberi kenaikan kepada suatu gerakan/kegemparan kemenangan, suatu musim sangat bagus, bahkan karier utuh.

Pada ini orang mungkin menambahkan sebagian dari isu arti sosial dibahas di bab 3 mengenai status kemasyarakatan dari olah raga tertentu, permainan yang mana "membuat statemen" membayangkan dampak politik sosial, sebagai contoh, jika suatu kelompok para siswa hitam pada suatu perguruan tinggi yang putih adalah untuk disediakan suatu double-dutch turnamen di pusat siswa. atau mempertimbangkan kasus bola basket, di mana suatu perbedaan kadang-kadang dibuat antara suatu gaya permainan lepas, kreatif, yang bersifat perseorangan, memberi label "hitam" bola basket, dan suatu yang lebih dikendalikan, hati-hati, lebih sedikit gaya dramatis, memberi label "putih."

Suatu pemain boleh "main putih" atau "memainkan kembali" dengan mengabaikan rasnya yang dengan jelas, suatu statemen mempertimbangkan dibuat di sini dengan hanya gaya di mana orang mematuhi peraturan Best telah mencoba ke konter keberatan ini dengan menunjuk unsur yang khayal atau yang khayal dalam beberapa seni. ketika oedipus dibutakan di atas panggung, atau ketika othello memasuki suatu amukan, kita mengetahui bahwa ia adalah karakter di dalam permainan, yang bukan aktor dirinya, siapa yang sedang menderita tindakan itu tetapi di dalam olahraga perbedaan seperti itu bukanlah gaya. jika gelandang belakang menderita suatu luka-luka, adalah pemain individu. yang bukan "gelandang belakang" siapa yang menderita. Cukup benar, tetapi Best adalah contoh boleh jadi hampir ganjil kepada seni yang mengenai teater. Kita tidak, sebagai contoh, katakan bahwa itu bukanlah pemain biola tertentu tetapi itu "kursi biola yang pertama" menyatakan.

Seperti kesedihan di dalam adagio menyenangkan itu atau pun kita melakukan penyangkalan bahwa itu adalah pelukis ini, katakan, van gogh, yang menderita pribadi siapa mendukung. Seperti ungkapan penderita yang pedih di dalam lukisannya. Di dalam kasus ini, situasi dengan seni nampak lebih lekat untuk menyerupai atlitnya, siapa yang mungkin juga menyatakan sesuatu penderitaannya atau sudut pandang pribadi di dalam cara dia bermain.

Best telah seperti orang mungkin harapan, menjawab sedikitnya sebagian dari keberatan ini. mari kita memperhatikan sebagian dari jawaban nya, di dalam harapan bahwa debat mengenai apakah atau tidak olahraga bisa merupakan suatu format seni akan cukup dibingkai, meskipun demikian pasti tidak memecahkan mengenai klaimnya yang sedikitnya "purposive" sports ada suatu perbedaan jelas bersih antara rata-rata bagi suatu akhir (pada umumnya membuat angka) dan akhir dirinya sendiri, sedangkan di dalam seni tidak ada. Perbedaan seperti itu mungkin, Best kurang lebih salah berpegang kepada; berpantang dengan argumentasi aslinya.

Sebagai contoh, akhir yang (mana) sedikitnya sebagian besar menggambarkan karakter sepakbola, yakni membuat angka gol, dapat dicapai oleh berbagai cara. Itu membuat perasaan dengan sempurna baik untuk seorang manajer sepakbola untuk ceritakan kepada regunya yang ia tidak mempedulikan bagaimana mereka mencetak prestasi, bagaimana yang kaku dan buruk adalah metoda mereka, sepanjang mereka mencetak prestasi lebih gol dibanding mereka opponents. sebagai pembanding, itu tidak akan membuat perasaan untuk katakan kepada suatu seniman bahwa itu tidak berarti bagaimana dia mencapai tujuan pekerjaannya.

Di dalam membantah secara begitu, ia nampak pada dasarnya untuk menegaskan lagi posisi sebelumnya, tanpa secara rinci menunjukan keberatan yang diangkat oleh para penulis seperti Kupfer dan Roberts khususnya, ia menjawab bukan desakan, tegas kupfer's kedua-duanya (alat/makna) dan akhir itu tidak bisa menjadi sangat dengan mudah dipisahkan di dalam olahraga. dan bahwa setidaknya, "berakhir" tentang olahraga adalah dirinya sendiri bukan di luar aktivitas tetapi adalah dirinya sendiri suatu menurut konstitusi bagian dari game itu maupun ia telah menjawab Terence Robert pengamatan tentang equivocation antara pendekatan kepada kasus yang umum di dalam olahraga "membuat angka gol" dan yang spesifik di dalam seni. tentu saja, Best melanjut untuk berbicara tentang usaha untuk membuat penyamarataan di dalam seni ketika menghasilkan klaim yang adalah "melulu hal yang biasa atau basi" hanyalah karena pernyataan ulang suatu posisi bukanlah suatu sangkalan keberatan, kita harus katakan bahwa pada pertanyaan apakah suatu means/end perbedaan padu dapat buatan purposive olahraga tetapi bukan seni, dan oleh karena itu apakah ini suatu perbedaan pokok antara olahraga dan seni, masih ada debat terbuka. yang sama adalah benar tentang keterkaitan menyangkut yang umum dan yang tertentu di dalam seni dan olahraga.

Mengenai Spencer keberatan Wertz's yang Best adalah suatu ekstrim "contextualist" siapa yang gagal untuk mengambil tanggung jawab yang cukup menyangkut niat peserta di dalam menentukan apakah aktivitas ditentukan sebagai seni atau bukan, Best secara langsung menyangkal bahwa ia adalah suatu contextualist dari jenis ini. Ia menyatakan bahwa harus ada suatu saling ketergantungan antara niat dan konteks di dalam manapun pemeran yang cukup menyangkut peristiwa yang dimasalahkan.

Sesungguhnya, aku tidak menyangkal keterkaitan niat. Sunggung sebaliknya, titik ku adalah bahwa seluruh kemungkinan niat tergantung pada konteks kejadian

normal: jika konteks seperti itu tidak ada kemudian perkiraan [menyangkut] relevan niat akan bersifat tak dapat dipahami.

Meskipun demikian, Best melanjutkan untuk mengkritik wertz untuk salam dan hormat apa yang sebagai kepunyaan belakangan penekanan berlebihan pada intentionalitas. Apa yang nampak untuk mempunyai di dalam perselisihan ini, walaupun polemik tujuan dari kedua peserta telah menggelapkan itu, adalah suatu persetujuan dasar yang kedua-duanya konvensi atau konteks aktivitas ditentukan dan niat peserta apakah relevan. Ada, bagaimanapun, suatu perselisihan paham pada derajat tingkat penekanan yang disetujui ke masing-masing, dengan konteks yang menekankan lebih dari niat. Wertz sebaliknya, yang ditaruh dengan cara ini, adalah suatu isu yang sulit dipisahkan dan kompleks. di dalam filosofi seni seperti halnya di dalam filosofi olahraga, satu yang dipecahkan oleh perselisihan ini. Tetapi perselisihan paham dapat melayani untuk menyoroti dua pertanyaan penting ini : apa yang adalah konvensi dan konteks dari aktivitas diberi yang menentukan apakah mereka adalah seni, olahraga, atau kedua-duanya? Dan bagi apa yang adalah keputusan ini suatu fungsi niat peserta?

Ketika Best memungut keberatan kepada titik yang rumit bahwa apa yang terutama mencari seni dari olahraga adalah bahwa seni mempertimbangkan kemungkinan sikap pernyataan mengenai hidup, ia lagi sangat utama mengulangi pernyataan klaim nya bahwa kemungkinan dari suatu cara membawakan imajinatif, ungkapan suatu konsepsi hidup mengeluarkan, hanya untuk seni itu. Ia mengutip sekali lagi contoh perbedaan antara seorang aktor dan karakter dilukiskan di dalam suatu permainan, menyatakan lagi bahwa perbedaan tidak memegang, katakan, antara gelandang belakang dan pemain yang main posisi itu. Bagaimanapun, ketika kita lihat, perbedaan itu mungkin ganjil kepada seni yang mengenai teater lebih dari suatu perbedaan faktor antara olahraga dan seni yang biasanya. Sangat sekali lagi, pertanyaan seperti pada ini membuat suatu perbedaan pokok antara olahraga dan seni adalah suatu terbuka.

Akhirnya, Best menekankan bahwa banyak dari kritikus nya yang secara konsisten gagal untuk membedakan antara isu aesthetic (yang Yang Best tidak menyangkal ke olahraga), dan orang-orang dengan tegas artistik, suatu perbedaan yang mana, mengakui Best, adalah dan harus basis perbedaan antara olahraga dan seni. Ini adalah pasti suatu peringatan sesuai, karena di dalam diskusi apapun menyangkut hubungan antara olahraga dan seni, adalah mudah dan mencoba untuk pindah; gerakkan dari pengenalan ramuan aesthetic di dalam olahraga kepada klaim yang oleh karena itu olahraga harus seni. Pada sisi lain, ini juga berarti Kulit pohon itu sendirinya tidak bisa mohon ke isu aesthetic sebagai basis untuk suatu perbedaan antara olahraga dan seni. Tantangan ke seseorang yang seperti Best, berbagai keinginan ke secara pasti mencari olahraga dan seni akan oleh karena itu sepertinya adalah untuk menggambar dan mendukung seperti itu.

Urutan pergerakan yang menyatakan menyembunyikan pandangan peperangan, atau cinta di dalam suatu masyarakat kompetitif, atau tentang segala lain . seperti isu. Yang pasti jika ia mengikuti, itu akan, tidak sama dengan seni, mengurangi untuk luas itu dari kemampuan.

Best menyatakan, melalui penghindarkan suatu kesalahan pentafsiran dari posisi nya, tersebut ia tidaklah menyangkal, sebagai contoh, bahwa kelompok hal-hal dramatis dapat terjadi di dalam konteks olah raga, bahkan hal yang mendasari suatu komentar pada isu jaman ini, seperti ketika atlet kulit hitam Amerika memperluas mereka

dengan mengangkat pertama di mimbar pemenang pada olimpic sebagai protes melawan diskriminasi rasial. Dramatis, bahkan hal-hal tragis dapat terjadi pada atlet, tetapi mereka terjadi kepada atlet diri mereka, tidak untuk para orang yang dibayangkan yang atlet itu represent.

Ini adalah suatu pemahaman yang kurang sopan untuk konvensi bahwa tragedi di dalam suatu permainan membuat kepada karakter yang khayal yang sedang dilukiskan, dan tidak untuk actors, i.e itu. orang-orang yang hidup yang mengambil bagian..... Untuk meletakkan titik yang dengan kasar, ini merupakan suatu konvensi seni pusat, berlawanan dengan olahraga, yang obyek [dari;ttg] perhatian seseorang adalah suatu objek yang dibayangkan.

Lalu peristiwa yang seram di dalam suatu permainan yang tragis, katakan suatu buta Oedipus, terjadi kepada karakter, tidak untuk aktor bermain karakter itu. Tetapi nya tak perlu membuat suatu perasaan, terbaik di Sarankan, untuk katakan suatu sepak bola pemain bahwa itu menjadi gelandang belakang itu. Ini sederhananya satu lagi karakteristik yang mana pada dasarnya membedakan seni membentuk dari olahraga.

Yang diambil Bersama-Sama, pertimbangan seperti itu ketika petunjuk ini yang terbaik untuk menyimpulkan bahwa usaha untuk mengakui olahraga itu adalah atau bisa merupakan suatu format seni tersesat. Tak peduli bagaimana ukuran-ukuran aesthetic boleh jadi di dalam olahraga tertentu, akan selalu ada perbedaan pokok seperti apapun.

Sejumlah ahli filsafat sudah menentang dengan terbaik dan datang kepada pertahanan dari mengakui olahraga itu dapat seni. Mereka memungut argumentasi nya satu persatu, dan mencoba untuk menghubungi mereka ke dalam pertanyaan. Mari kita diperkenalkan berikutnya sebagian dari keikutsertaan.

berbicara yang paling utama bahwa salah satu argumentasi terbaik bergantung pada separasi nya berarti dan berakhir dengan olahraga. Sekalipun ada suatu dimensi aesthetic di dalam olahraga. Ia menyatakan, itu diarahkan ke arah beberapa tujuan di luar aktivitas dirinya sendiri, seperti membuat angka titik atau gol. Di dalam seni, sebaliknya, tujuan atau akhir dari aktivitas artistik tidak bisa menjadi sangat terpisah dari aktivitas dirinya sendiri, " berarti". Begitu, untuk menggunakan contoh kepunyaan Terbaik, membuat angka gol adalah suatu tujuan eksternal kepada atletik bagaimana gol dicapai, dan itu bisa dipertimbangkan untuk suatu pelatih untuk katakan bahwa ia tidak mepedulikan bagaimana suatu gol dicapai ( apakah aesthetically atau bukan) sepanjang itu dicapai. Keadaan yang sama kepada seni, ia menyarankan, menjadi kasus seseorang yang membeli suatu seni karya yang baik sebagai investasi keuangan; di sini, seperti di olahraga, tujuan adalah di luar aktivitas dirinya sendiri. Joseph Kupfer, antar orang yang lain, telah menjawab keberatan ini, menunjukkan bahwa " akhir" tentang membuat angka gol kenyataannya bukan di luar aktivitas tetapi dibangun ke dalam seluruh alami dari itu sendiri.

Nilai olahraga bukanlah suatu akhir yang mana bisa terpenuhi oleh beberapa jalan lebar lain sebab apa maknanya " untuk mencetak prestasi" tergantung atas yang tertentu macam game yang sedang sedang played....Scoring bukanlah suatu tujuan olahraga tetapi adalah suatu akhir di dalam permainan dari game, sesungguhnya, menciptakan sebagai bagian dari game.

Lalu, ia membantah, ke sana sederhananya tidak ada di dalam olahraga adalah membersihkan means-end separasi yang mana akan mempertimbangkan separasi dari; ttg alat-alat aesthetic dan bermaksud bahwa salam sejahtera ke draw.

Terence Roberts memufakati Kupfer. Ia menyajikan suatu argumentasi diperluas melawan terhadap terbaik, mendasarkan pada apa ia salam sebagai suatu equivocation di dalam analisa terbaik. Ketika [yang] terbaik berbicara tentang seni, Roberts catatan, ia berkonsentrasi pada kekhususan dari tiap pekerjaan, yang itu masing-masing pekerjaan mendasari ungkapan unik sendiri. terbaik Minta dengan tegas bahwa semua usaha untuk merumuskan ungkapan itu di dalam terminologi [yang] lebih umum " ini lukisan adalah sekitar kesedihan, yang itu permainan tentang hal tak berperikemanusiaan manusia untuk mengawaki" menghasilkan hanya di keremehan.

Satu poin terakhir yang mana kekuatan ditinggikan dalam perbincangan mengenai olahraga dan seni, salah satunya, barangkali aneh, telah tidak ditegangkan dalam kesusastraan, telah melakukannya dengan perbedaan alam persaingan masing-masing. Salah satunya mengatakan bahwa padahal di dalam seni, persaingan, seperti halnya sekarang ini, selalu dihormati seperti gejala menyedihkan yang mana perbincangan kejujuran suatu seni, dalam olahraga salah satu ketertarikan yang utama dan yang smenentukan dalam aktivitas. Untuk lebih jelas, ini adalah kompetisi diantara artis. Pengganti untuk memberhentikan prinsip seorang pemain selo dalam sebuah orkestra yang hebat barangkali ditentukan oleh kompetisi diantara para calon; kompetisi diantara grup patner untuk memperoleh pekerjaan show mereka dalam galeri bergengsi mungkin sengit dan pahit. Tetapi tidak ada satupun, yang saya ambil, akan memberi pesan bahwa kompetisi yang seperti itu adalah bagian dari kebutuhan alam suatu seni seperti seni, kurang lebih bahwa itu adalah keinginan yang istimewa. Kompetisi dalam olahraga, bagaimanapun, aturan dalam tiap kondisi yang diberlakukan kita untuk bekerja keras untuk mengetahui siapa yang terbaik, siapa yang menang dan siapa yang kalah, ini merupakan feature yang penting dari kegiatan atletik.

Seperti ini sering menjadi titik terluar, bahasa orang Yunani "atlhon", dalam bahasa kita "atletik" didapatkan, yang berarti "hadiah". Beberapa yang akan membuktikan bahwa aspek kompetitif dalam olahraga adalah peripheral, bahwa olahraga akan jadi sangat banyak penggemar jika itu bukan untuk semua bahwa kompetisi yang dasyat. Mungkin, lalu, tidak hadir tapi alam kompetisi dalam olahraga dan seni adalah perbedaan yang signifikan.dalam lingkungan olahraga, itu adalah sering menyusun dan biasanya gejala yang positif, dalam lingkup seni menentukan keluaran dan biasanya faktor yang negatif. Dalam akhir debat ini, kita dapat mengajukan pernyataan lain, apakah isu itu benar-benar telah di pecahkan? Untuk pemikiran yang pertama, untuk dapat cukup membedakan antara olahraga dan seni, seseorang akan melihat membutuhkan pembersihan dan baik mempertahankan definisi atau setidaknya pemeranan yang kuat dalam seni dan olahraga. Namun keduanya terkenal sulit berhubungan untuk menggambarkan. Tetapi salah satunya mungkin berpendapat, sejak semua peserta ada dalam perselisihan kelihatannya untuk menyetujui bahwa komponen estetika yang sangat kuat dalam olahraga begitu juga seni, apakah tidak ada barang penting?



Seharusnya kita tidak mengejar kepentingan kekeluargaan antara olahraga dan seni daripada khawatir tentang perbedaan? Khususnya untuk para pilosopi olahraga, seharusnya pemikiran kita tidak bertuju pada alam dan arti bagian estetika dalam olahraga, setiap orang melihat untuk menyetujui sekarang?dalam petunjuk apa, saya akan mengatur respon untuk memastikan isu ini.

